

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Phapros Tbk. yaitu sebuah perusahaan yang berkecimpung dalam dunia farmasi dengan memproduksi lebih dari 284 jenis obat-obatan yang diantaranya merupakan hasil pengembangan sendiri yang diklasifikasikan dalam produk etikal, generic, OTC dan Agromed. Perusahaan ini terbagi dalam 2 alamat, alamat pertama yaitu berada pada Jalan Simongan 131, Semarang 50148 tempat di mana pabrik pembuatan produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Phapros ada di alamat itu, lalu untuk bagian operasional perusahaan yang menyangkut akuntansi dan segala macam berada pada kawasan kota lama Semarang. Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah evaluasi sistem informasi akuntansi pada PT. Phapros Tbk. menggunakan metode P.I.E.C.E.S. (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service)

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Phapros Tbk.

Sejarah PT. Phapros ini dimulai pada enam dasawarsa yang lalu, tepatnya pada 21 Juni 1954 yang semula merupakan bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong Ham Concern dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries sejak

awal menumbuhkan budaya perusahaan yang berbasis pada profesionalisme dan berorientasi pada kualitas. Sekarang, PT. Phapros Tbk. adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) yang saat ini menguasai saham sebesar 56,6% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Komitmen yang tinggi pada standar kualitas serta lingkungan dibuktikan dengan terus-menerus mengikuti standar mutu melalui implementasi mulai dari :

- a. Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPBO terkini / Current Good Manufacturing Practices).
- b. Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB terkini / Current Herbal Good Manufacturing Practices).
- c. Persyaratan penyaluran alat kesehatan dan Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (CPAKB).
- d. Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta system Manajemen Mutu yang terintegrasi yang meliputi standar ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, ISO/IEC 17025 dan Manajemen Resiko.

Saat ini perusahaan sudah memproduksi lebih dari 284 macam obat yang diproduksi untuk kebutuhan nasional dan untuk kebutuhan negara lain melalui kerjasama ekspor yang dirintis sejak 2013 dan sudah ada 6 produk yang diizinkan untuk beredar di negara tetangga. Dengan adanya CPAKB atau Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik, maka PT. Phapros tidak hanya memproduksi obat-

obatan, namun juga memproduksi alat-alat kesehatan non elektromedik yang telah memperoleh izin pendistribusiannya dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diterapkannya GCG (Good Corporate Governance) pada PT. Phapros menunjukkan bahwa manajemen menginginkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Peningkatan kompetensi personel yang profesional melalui program pengembangan sumber daya manusia yang terarah akan membantu PT. Phapros yang berkecimpung dalam dunia farmasi semakin siap memasuki era perdagangan bebas sebagai perusahaan farmasi terkemuka di kawasan regional.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Phapros Tbk.

Visi : Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik yang didukung oleh manajemen profesional serta kemitraan strategis guna meningkatkan hidup masyarakat.

Misi :

- ❖ Menyediakan produk kesehatan yang terbaik guna memenuhi kebutuhan masyarakat.
- ❖ Memberikan imbal hasil kepada pemegang saham sebagai refleksi kinerja perusahaan dan memberikan penghargaan terhadap karyawan yang memberikan kontribusi serta melakukan inovasi.
- ❖ Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial dan ramah lingkungan.

data primer dapat didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi (Jogiyanto,2003). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah bagaimana pendapat dari *user* mengenai kinerja sistem yang diterapkan pada perusahaan / PT. Phapros Tbk. apakah sudah baik atau belum agar kinerja tiap-tiap divisi dapat lebih efektif.

B. Data Sekunder

Wasito (1995) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan pihak lain, jadi peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya. Data sekunder disini bisa berupa berbagai jenis, seperti struktur organisasi perusahaan / PT. Phapros Tbk. dan dokumen-dokumen yang berguna dalam mendukung berjalannya penelitian ini (seluruh catatan, flowchart tentang bagaiman Sistem Informasi Akuntansi berjalan di perusahaan / PT. Phapros Tbk.).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang baik digunakan agar mendapatkan data yang tepat waktu, relevan, dan akurat adalah sebagai berikut :

a. Observasi (Melakukan Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat apa yang telah kita amati sesuai dengan kejadian yang benar-benar terjadi di lapangan / perusahaan / PT. Phapros Tbk. Teknik yang dapat kita lakukan ketika melakukan

observasi adalah menggunakan teknik pendekatan komunikasi. Teknik pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang berhubungan langsung dengan sumber data dan terjadi proses komunikasi untuk memperoleh data tersebut (Jogiyanto,2004).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada *user* yang menggunakan sistem informasi di perusahaan / PT. Phapros Tbk. Yang diamati adalah lebih pada mengamati atau memperhatikan aktivitas pegawai perusahaan yang menggunakan sistem informasi yang ada untuk kegiatan operasional sehari-hari tersebut menggunakan metode P.I.E.C.E.S.

b. Wawancara (Interaksi Tanya Jawab)

Jogiyanto (2004) menyatakan bahwa ketika wawancara masalah utama yang terjadi adalah responden tidak memberikan jawaban dengan benar karena tidak memahami pertanyaan yang diajukan atau karena responden enggan memberikan jawaban sebab pertanyaan terkait dengan rahasia organisasi. Maka dari itu, wawancara dalam penelitian ini adalah teknik yang paling penting karena disini kita benar-benar mencari informasi yang mendalam dengan objek yang kita wawancarai sehingga nantinya informasi yang kita dapatkan dari objek yang kita wawancarai tersebut kita dapat mengembangkannya lebih luas lagi agar kita mendapatkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat.

Dalam penelitian yang dilakukan kali ini pada PT. Phapros Tbk. tentunya wawancara yang dilakukan sesuai tema yang ada dalam penelitian ini yaitu tentang

metode yang terdapat pada P.I.E.C.E.S. baik secara teori maupun tentang implikasi pada Sistem Informasi Akuntansi berbasis Teknologi Informasi (SIA BT) di dalam perusahaan / PT. Phapros Tbk.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, karena tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mencari dan mendapatkan bukti empiris mengenai sistem informasi pada PT. Phapros Tbk. khususnya Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (SIA BT) QAD Enterprise Edition. QAD Enterprise Edition sendiri adalah sebuah *ERP System (Enterprise Resource Planning System)* yang dirancang untuk mengatasi kebutuhan produsen secara global agar bisa lebih “merampingkan” operasi bisnis sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk perusahaan manufaktur seperti PT. Phapros Tbk., QAD Enterprise Edition ini mengendalikan biaya, manajemen persediaan, kepuasan pelanggan, dan “merampingkan” proses operasional dengan merancanganya terintegrasi antara satu bagian dengan bagian yang lain agar kesuksesan diperoleh perusahaan.

Metode P.I.E.C.E.S. merupakan metode dari *feasibility analysis* yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sebuah sistem informasi khususnya Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (SIA BT) pada PT. Phapros Tbk. Dengan adanya evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi pada PT.

Phapros Tbk. membuat kita akan semakin mudah untuk mendeteksi kelemahan-kelemahan yang ada di dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi QAD yang dimiliki Phapros agar sistem yang ada tersebut dimodifikasi atau bahkan diubah dengan melibatkan analisis sistem, desainer sistem, dan tentunya *end users* agar berdampak pula pada informasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi QAD pada PT. Phapros yang akurat, tepat waktu dan relevan, sehingga juga membuat *end users* dan manajer bisa percaya sepenuhnya terhadap kinerja Sistem Informasi Berbasis Teknologi Informasi QAD.

Di dalam P.I.E.C.E.S itu sendiri ada 6 aspek yang digunakan sebagai indikator untuk menilai sistem informasi perusahaan tersebut, berikut keenam aspek yang juga sesuai dengan *feasibility analysis* tersebut (Whitten, 2008) :

No.	Aspek	Indikator-Indikator	Standar Organisasi
1.	<i>Performance</i> (Kinerja)	<i>Throughput & response time</i> yang dimiliki oleh Sistem Informasi Akuntansi tersebut sudah cukup baik.	Semakin tepat waktu dan sesuai dengan yang dibutuhkan akan membuat sistem tersebut akan semakin baik.

		<p>Ada tidaknya ketetapan kinerja yang mengatur jumlah pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang sudah disediakan atau bisa dibidang bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang ada sudah terintegrasi antara satu bagian dengan bagian yang lain atau belum.</p>	<p>Dengan adanya ketetapan kinerja yang sudah disusun dengan jelas dan sistematis, membuat setiap karyawan paham akan apa yang dikerjakan dan tentunya dapat mengerjakan pekerjaan tersebut dengan maksimal menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang ada.</p>
2.	Information (Informasi)	<p>Sistem Mampu menyediakan <i>end users</i> dan manajer informasi-informasi dengan tepat waktu, saling berkaitan, akurat, dan berguna yang tentunya disusun dengan format yang baik dan sistematis.</p>	<p>Sistem menghasilkan Informasi-informasi yang disusun dengan baik dan sistematis serta tentunya juga didapatkan oleh <i>end users</i> dan manajer dengan tepat waktu, saling berkaitan, akurat dan tentunya berguna bagi</p>

			pengambilan keputusan manajerial.
3.	<i>Economy</i> (Ekonomi)	Sistem informasi akuntansi menawarkan pelayanan yang cukup dan memiliki kapasitas untuk mengurangi biaya-biaya dari bisnis atau menambah <i>profit</i> (laba) dari bisnis tersebut.	Dengan adanya sistem informasi akuntansi tentunya mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan sehingga <i>profit</i> (laba) yang didapat akan semakin tinggi.
4.	<i>Control</i> (Pengendalian)	Sistem Informasi Akuntansi menawarkan <i>control</i> untuk mencegah <i>fraud</i> dan penggelapan dan juga adanya garansi untuk keakuratan dan keamanan dari data dan informasi yang dimiliki perusahaan.	Sudah seharusnya Sistem Informasi Akuntansi yang ada dirancang sesuai kebutuhan dan antisipasi terhadap kemungkinan-kemungkinan negatif yang bisa terjadi di kemudian hari.

5.	<p><i>Efficiency</i></p> <p>(Efisien)</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi sudah menggunakan ketersediaan sumber daya yang ada di dalam perusahaan dengan semaksimal mungkin.</p>	<p>Dengan menggunakan semaksimal mungkin sumber daya yang ada di dalam perusahaan seperti karyawan, waktu, diagram alir, meminimalkan proses penundaan, dan lain-lain. Bukan tidak mungkin bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang ada sudah efektif.</p>
6.	<p><i>Services</i></p> <p>(Pelayanan)</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi menyediakan pelayanan yang diinginkan dan dapat dipercaya untuk kepada siapa saja yang membutuhkannya dan Sistem Informasi Akuntansi tersebut flexible serta dapat dikembangkan sesuai kebutuhan perusahaan.</p>	<p>Hasil output dari Sistem Informasi Akuntansi harus sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat dipercaya kapanpun pihak-pihak yang membutuhkan output dari Sistem Informasi Akuntansi tersebut, dan secara periodik, Sistem Informasi</p>

			Akuntansi akan selalu <i>diupgrade</i> menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
--	--	--	---

Dari teori *operational feasibility* dalam *feasibility analysis*, dalam penelitian ini, hal yang juga perlu menjadi perhatian adalah ketika Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi QAD Enterprise Edition yang dimiliki PT. Phapros tersebut di *develop* atau dikembangkan oleh pihak yang menyusun sistem, didukung juga oleh karyawan sebagai *end users* dan manajer agar Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi QAD Enterprise Edition disusun sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan dapat dioperasikan dengan mudah agar dapat digunakan oleh karyawan sebagai *end users* secara maksimal.

Disini pelatihan secara efektif dan sistematis mengenai pengoperasian bagaimana menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi QAD Enterprise Edition sangat diperlukan serta dukungan dari pihak manajemen diperlukan agar nantinya *output* yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi QAD Enterprise Edition tersebut bisa dipercaya sepenuhnya oleh perusahaan agar PT. Phapros sendiri

tidak lagi menggunakan Microsoft Excel sebagai aplikasi pendukung operasional, melainkan sudah sepenuhnya menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi QAD Enterprise Edition.

Dari *operational feasibility* juga terdapat *usability analysis* atau bisa disebut analisis kegunaan. Hal ini lebih memfokuskan pada analisis kegunaan dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi QAD Enterprise Edition. Melihat seberapa mudah sistem tersebut dapat dipelajari dan mudah digunakan serta mendukung kegiatan operasional perusahaan, khususnya PT. Phapros. Dan yang terpenting dari tujuan *usability analysis* ini sendiri adalah mengidentifikasi area sistem yang cenderung bisa terjadi kesalahan dan prosesnya akan membingungkan dan akan membuat sistem ini akan berjalan rumit. Dengan melihat reaksi dari karyawan sebagai *end users* dan melihat produktifitas mereka maka bukan tidak mungkin akan terlihat di mana letak masalah di dalam sistem tersebut.